



TERIMA DUA UNIT PEMBUAT BIOGAS BLH Ujicoba Pengolahan Sampah Organik Jadi Biogas

YOGYA (MERAPI) - Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta melakukan ujicoba pengolahan sampah organik menjadi biogas. Ini menyusul diterimanya bantuan 2 unit alat pembuat biogas dari lembaga non profit, GIZ, Jerman.

"Kami akan lakukan ujicoba dulu untuk mengetahui bagaimana hasilnya. Kalau mampu mengurangi volume sampah dan lebih hemat, jelas kita akan pengadaan sendiri," terang Kepala BLH Kota Yogyakarta Irfan Susilo, Rabu (11/2).

Alat pembuat biogas itu ditempatkan satu unit di Kantor BLH Yogyakarta. Sementara satu unit di Kampung Hijau RW

16 Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan. "Pengolahan biogas ini akan dipantau setiap hari, makanya satu unit ditempatkan di BLH," ucapnya.

Alat pembuat gas itu menggunakan metode fermentasi alami. Proses tersebut dibantu dengan *starter* campuran kotoran sapi dan bakteri sebagai perangsang biogas. Sampah didiamkan selama 3 sampai 7 hari agar mengeluarkan biogas. Gas tersebut akan ditampung dalam kantong penampung khusus. Satu unit alat pembuat biogas itu mampu menampung 20 kg sampah organik.

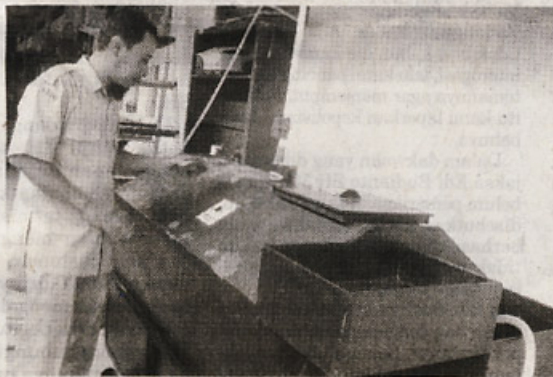
"Sampah organiknya dari rumah tangga seperti bekas

makanan nasi, lauk dan buah. Kalau sayuran berupa daun tidak, karena prosesnya lebih lama untuk jadi biogas. Daun diarahkan ke kompos saja," papar Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan BLH Kota Yogyakarta Ika Rostika.

Untuk pemanfaatan biogas, pada alat tersebut akan dihubungkan dengan jaringan perpipaan yang terpasang pada kompor gas yang dibuat khusus.

Satu unit alat pembuat biogas itu mampu untuk menyalaikan kompor gas selama 2 sampai 3 jam. "Satu rumah tangga itu menghasilkan sampah dapur sekitar setengah kilogram per hari. Dengan alat pembuat biogas ini dapat membantu mengurangi penggunaan elpiji," tuturnya.

Sementara itu Technical Projeet Profesional dari GIZ Jerman, Ratna Budiarti mengatakan Kota Yogyakarta selama ini dinilai sudah memiliki rencana aksi dalam pengelolaan sampah dan perubahan iklim. Yogyakarta adalah salah satu kota pilot project pengolahan sampah organik menjadi biogas di 17 kabupaten kota di Indonesia. Dua unit alat yang diperbantukan senilai Rp 30 juta. "Ini bagian dari upaya mengatasi perubahan iklim. Apalagi Kota Yogyakarta tidak memiliki Tempat Pembuangan Akhir," kata Ratna. (Tri)-m



MERAPI-TRI DARMIYATI

Alat pengolah sampah organik menjadi biogas di BLH Kota Yogyakarta untuk uji coba operasionalnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005